

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAN REALISASI PAJAK DAERAH TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KOTA BATAM 2011-2015**

Serli Diovani Teza, S.Pd. M.Pd.E
Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

ABSTRACT

The aim of research is to know and analysis the influence of local taxes and local retribution fund to local revenue in batam city. Sample is used are the region's in come official period 2011-2015. The sampling technique in this study using saturated sampling technique. Methods data analysis in this research is quantitative methods the result of research to shows that local taxes is significant effect to local revenue is caused significant value for $0,000 < 0,05$, local retribution is significant effect to local revenue with significant value $0,000 < 0,05$, while the local taxes and local retribution fund together are significant effect to local revenue with significant effect $0,000 < 0,05$. R square value to shows the variable of local taxes and local retribution fund can to explain variable variance of local revenue for 99,6% while the remaining is 0,4% is effected by the other variable is not researched.

Keywords: local Taxes, Local Retribution and Local Revenue.

PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karna pajak digunakan untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karna dilaksanakan berdasarkan undang-undang.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki di daerah masing-masing secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki di daerah masing-masing secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi karena tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali sendiri sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 1.1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam Tahun 2011-2015

No.	Jenis Penerimaan	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	Pajak Daerah	2011	231.203.000.000,00	280.370.093.264,06	121,27
		2012	303.710.000.000,00	335.216.496.634,00	108,33
		2013	406.030.000.000,00	475.172.881.113,96	117,03
		2014	489.366.315.500,00	580.864.691.714,45	118,70
		2015	610.644.128.524,94	620.441.884.490,22	101,60
2.	Pendapatan Asli Daerah	2011	276.757.849.578,60	325.551.392.753,69	106,36
		2012	82.137.786.480,00	413.178.934.109,31	111,17
		2013	111.080.269.589,00	606.340.450.986,83	117,63
		2014	134.613.286.397,00	779.944.837.450,53	121,23
		2015	151.120.189.815,30	840.645.164.853,22	103,43

Tabel 1.1 Sumber Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam 2011-2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak daerah paling tinggi capaiannya ada pada tahun 2011 yaitu 121,27% dan paling rendah di tahun 2015 yaitu 101,60%. Sedangkan untuk realisasi penerimaan pendapatan asli daerah paling tinggi capaiannya ada pada tahun 2014 sebesar 121,23% dan yang terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 103,43%.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang meliputi:

1. Pengaruh Penerimaan pajak daerah pada tahun anggaran 2011-2015
2. Pengaruh Realisasi pajak daerah pada tahun anggaran 2011-2015

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi maka perumusan masalahnya adalah :

1. Analisis Pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
2. Analisis Pengaruh realisasi pajak daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam
3. Analisis Pengaruh besarnya penerimaan pajak dan realisasi pajak daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui Pengaruh realisasi pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam.

Kajian Teori

1. Definisi pajak

Menurut Soemitro (dalam Mardiasmo, 2013: 1) pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa

timbang balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Selain pengertian pajak yang kita ketahui diatas, ada beberapa pengertian lain yang lebih luas tentang pajak yang diungkapkan oleh beberapa ahli dibidangnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut UU No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan
Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya.

Unsur Pajak

Dari berbagai definisi yang diberikan terhadap pajak baik pengertian secara ekonomis (pajak sebagai pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah) atau pengertian secara yuridis (pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan) dapat ditarik kesimpulan tentang unsur-unsur yang terdapat pada pengertian pajak antara lain sebagai berikut:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang. Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan “*pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang.*”
2. Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi perseorangan) yang dapat ditunjukkan secara langsung. Misalnya, orang yang taat membayar pajak kendaraan akan melalui jalan yang sama kualitasnya dengan orang yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.
4. Pemungutan pajak dapat dipaksakan. Pajak dapat dipaksakan apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Selain fungsi budgeter (anggaran) yaitu fungsi mengisi Kas Negara/Anggaran Negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur / regulatif).

Fungsi Pajak

Terdapat fungsi-fungsi pajak adalah sebagai berikut :

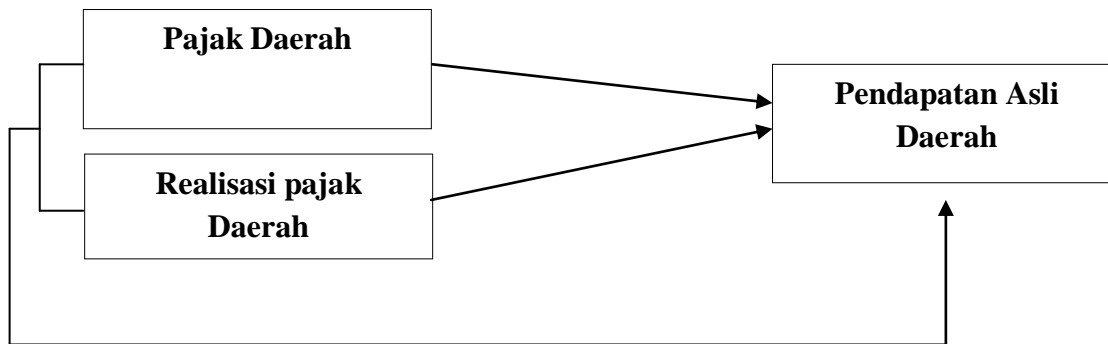
1. Fungsi anggaran (*budgetair*)
Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak.
2. Fungsi mengatur atau regulasi (*regulerend*)
Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
3. Fungsi stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Hipotesis

Menurut Dantes, (2012: 28) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 Penerimaan pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
- H2 Realisasi pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
- H3 Penerimaan pajak daerah dan realisasi pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Objek penelitian proposal ini adalah Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau, yang meliputi pendapatan asli daerah selama kurun waktu 5 tahun

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan, studi pustaka dan *time series analysis* guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Lokasi

yang dipilih oleh peneliti adalah Dinas Pendapatan (DISPENDA) kota Batam, Komplek Ruko MITRA RAYA, blok F-18, Batam-Centre, Batam, Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono, 2012, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli daerah di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*

Sampel

Sugiyono, 2012, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2010). Untuk penelitian ini akan di ambil sampelnya adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam selama Tahun Anggaran

1. Variabel *Independent*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah:
 - a. Pajak Daerah sebagai variabel X_1
 - b. Realisasi penerimaan pajak sebagai variabel X_2
2. Variabel *Dependent*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah pendapatan asli daerah (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, 2012, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2012)

2. Penelitian Keperpustakaan (*Library research*)

Penelitian keperpustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada, yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi, dan teori-teori yang akan digunakan sebagai sumber rujukan *Time Series Analysis*. Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase, atau dengan cara melihat kecenderungan (*central tendency*) dari suatu gejala dan kejadian. Data yang akan dianalisa dalam metode time series ini adalah data-data mengenai PAD Kota Batam

Analisis Data

Menurut Sugiyono , 2008, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data sehingga bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasinya. Analisis deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data, dan variasi data.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$. (Wibowo, 2012)

Uji Asumsi Klasik

Seperti diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau perkiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, uji meliputi: (Wibowo, 2012)

Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable bebas

yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Uji Heterokedastisitas.

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995) (dalam Wibowo, 2012: 101), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antar variabel independen dan variabel dependen.

Rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Berganda

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- x_1 dan x_2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $x_1, x_2, \dots, x_n = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Hipotesis

Menurut Wibowo, 2012, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 68)

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 67)

Rumus mencari F hitung sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Rumus 3.3 F Hitung

Keterangan: R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbang pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel independen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Determinasi (R^2)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan x_2

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisi Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Daerah	60	9373,22	52111,34	27985,1908	14201,00199
Retribusi Daerah	60	1554,75	6509,67	3037,8993	3213,40021
Pendapatan Asli daerah	60	13248,82	65700,45	38067,1437	19202,85751
Valid N (listwise)	60				

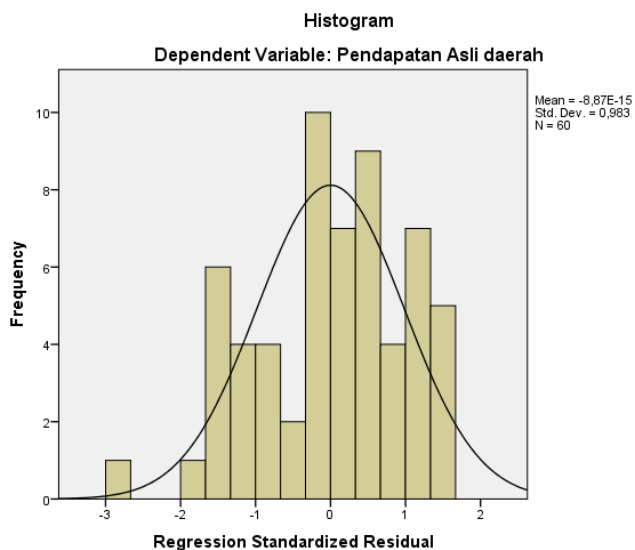
Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel pajak daerah (X1) memiliki nilai minimum sebesar 9373,22, nilai maksimum sebesar 52111,34, mean sebesar 27985,1908 dan standar deviasi sebesar 14201,00199.

Data pada variabel retribusi daerah (X2) memiliki nilai minimum 1554,75, nilai maksimum sebesar 6509,67, nilai mean 3037,8993 dan standar deviasi sebesar 3213,40021. Data variabel pendapatan asli daerah (Y) memiliki nilai minimum 13248,82, nilai maksimum 65700,46, nilai mean sebesar 38067,1437 dan standar deviasi sebesar 19202,85751

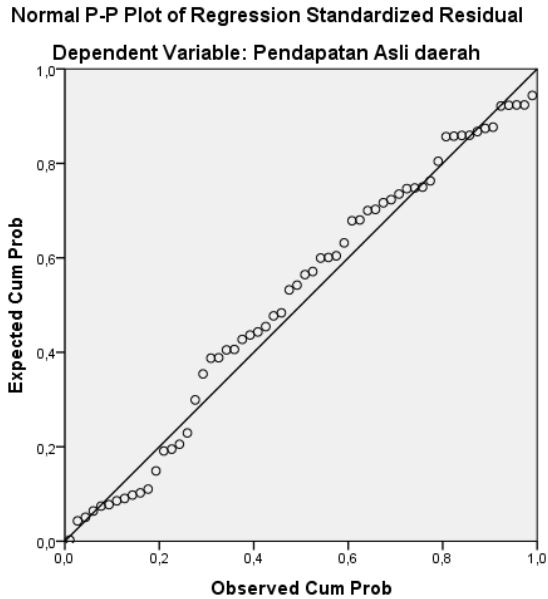
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 4.1
Histogram

Dari histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data sudah tersebar secara normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar kurva yang menyerupai lonceng. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari normal P-Plot berikut ini :



Gambar 4.2
Normal P-Plot

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik titik telah menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Untuk lebih memastikan penyebaran data, berikut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut in

Tabel 4.3. Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,077
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig memiliki nilai sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas

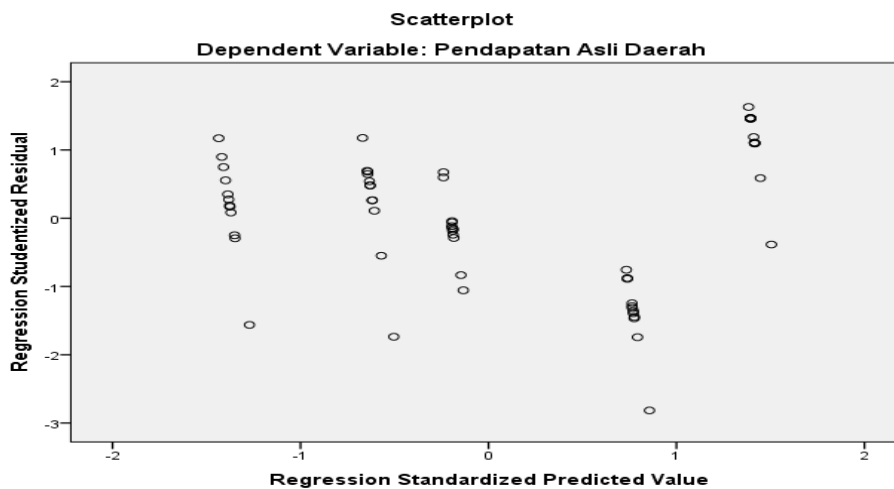
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Untuk kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedaksitas

Hasil uji heterokedaksitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji park gleyser berikut ini :



Gambar 4.3
Uji Heterokedaksitas

Dari *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedaksitas.

Tabel 4.5. Uji Heterokedaksitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,000E-11	436,352		,000	1,000
	Pajak Daerah	,000	,047	,000	,000	1,000
	Retribusi Daerah	,000	,283	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Abresid

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 1,000. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	1127,51860	,718

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel 4.6, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,718. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05.

Analisi Regresi Berganda

Tabel 4.7. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-532,336	436,352		-2,117	,039
	Pajak Daerah	,957	,047	,694	20,149	,000
	Retribusi Daerah	2,250	,283	,310	9,006	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -532,336 + 0,957 X_1 + 2,250 X_2$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -532,336. Hal ini berarti, apabila variabel pajak daerah dan retribusi daerah memiliki nilai sebesar 0 (nol) maka pendapatan asli daerah memiliki nilai sebesar - 532,336.
2. Nilai koefisien regresi variabel pajak daerah sebesar 0,957. Hal ini berarti pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Jika pajak daerah naik 1% atau 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 0,957.
3. Nilai koefisien retribusi daerah sebesar 2,250. Hal ini berarti retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Jika retribusi daerah naik sebesar 1% atau 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 2,250.

Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan menguji apakah variabel bebas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-923,736	436,352		-2,117	,039
	Pajak Daerah	,957	,047	,694	20,149	,000
	Retribusi Daerah	2,550	,283	,310	9,006	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian variabel bebas pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) penerimaan pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Pajak daerah (X1) ditunjukkan dengan nilai t hitung 20,149 lebih besar dari t tabel 2,00172 berarti pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2) penerimaan retribusi daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Retribusi daerah (X2) ditunjukkan dengan nilai t hitung 9,006 lebih besar dari 2,00172 berarti retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19476833269,60	2	9738416634,801	7660,214	,000 ^b
	Residual	72463996,501	57	1271298,184		

Total	19549297266,10 3	59		
-------	---------------------	----	--	--

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Pengujian hipotesis ketiga (H3) penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) variabel pajak daerah dan retribusi daerah diperoleh nilai F hitung = 7660,214 sedangkan F tabel = 3,16.

Jadi F hitung 7660,214 lebih besar dari F tabel 3,16 dan probabilitas (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Maka hipotesis ketiga diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	1127,51860	,718

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh pajak daerah dan retribusi daerah sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Analisis Penerimaan Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini telah dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $20,149 > 2,00172$ dan nilai signifikansi lebih dari α yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini membuktikan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Batam.

Analisis Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini telah dibuktikan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $9,006 > 2,00172$ dan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Batam.

Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Secara Bersama-sama terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu $76660,214 > 3,16$. Dan signifikansi yang lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota Batam. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian determinasi atau R square diperoleh nilai 0,996 yang artinya pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebesar 99,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

DAFTAR PUSTAKA

Darwin. (2010). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Ida Mentayani, Rusmanto dan Letiana Mirda. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 7 No. 1.

Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. CV Andi Offset, Yogyakarta

R. Budi Hendaris. (2014) Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Realisasi Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Kota/Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat. *Seminar Nasional Ekonomis dan Bisnis*. ISSN2014. (http://repository.fe.unjani.ac.id/index.php/beranda/detail_pemb/Pajak)

Samudra, Azhari A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Cetakan 1. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Siahaan, Marihot. (2006). *Pajak Daerah & Realisasi Daerah*. Edisi 1-2. PT RajaGrafindo, Jakarta.

Skpd.batamkota.go.id/dispenda